

## ANALISIS KORELASI AVERAGE COLLECTION PERIOD DENGAN RETURN ON EQUITY KPRI SEHAT SEJAHTRA DI PROVINSI NTB

I GUSTI AYU OKA NETRAWATI  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

### ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara tingkat Average Collection Period dengan tingkat Return On Equity KPRI Sehat Sejahtera NTB dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan datanya dengan teknik dokumenter dan analisis yang dipergunakan adalah analisis tingkat Average Collection Period dan tingkat Return On Equity serta menganalisis hubungan antara keduanya dengan Pearson'S Coefficient of Correlation.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa adanya korelasi yang signifikan antara tingkat average collection period dengan tingkat return on equity KPRI Sehat Sejahtera Propinsi NTB. Ini dapat dilihat dari uji statistis t test diperoleh  $t$  test ( 2,1082) >  $t$  table (1,8856). Keterkaitan antara tingkat average collection period dengan tingkat return on equity sebesar 83% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Disarankan kepada manajemen koperasi untuk meningkatkan kinerja keuangan lebih baik rata-rata tingkat average collection period sebesar 733 hari belum efektif dan tingkat Return On Equity sebesar 10.91 %.sudah efisien

---

*Kata Kunci : Average collection period, return on eqwity*

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pengelolaan keuangan dalam sebuah usaha atau koperasi dan apapun bentuknya baik itu *profit oriented* maupun nirlaba selalu memerlukan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelolanya. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan kinerja manajemen dan khususnya kinerja keuangan, agar efektifitas dan efisiensi dapat dicapai. Modal yang dikelola oleh koperasi dapat berupa modal sendiri maupun modal asing

Dalam mendapatkan keuntungan harus diusahakan untuk memperbesar volume penjualan. KPRI Sehat Sejahtera NTB ini memiliki unit usaha simpan pinjam dan Waserda. Koperasi ini dalam mengelola modalnya adalah sesuai dengan jenis uasahnya yaitu simpan pinjam, dimana modalnya bersal dari anggota untuk anggota. Sistem pengelolaannya adalah sistem kredit. Koperasi ini merupakan koperasi milik karyawan rumah sakit umum Mataram sehingga syarat-syarat kredit nya fleksibel artinya syarat pembayaran, pembatasan kredit, kebijakan pengumpulan piutang, kebiasaan membayar dan penilaian kredit, semuanya tergantung kesepakatan dari hasil RAT ( rapat anggota tahunan). Bunga kredit adalah 1 % per bulan dan waktu pengembalian adalah 1 sampai dengan 3 tahun tergantung dari jumlah pinjaman dan sistem potong gaji setiap bulan. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi dapat menjadikan timbulnya piutang. Setelah pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas yang berasal dari piutang.

Piutang sebagai elemen dari modal kerja selalu dalam keadaan berputar.Periode perputaran modal dalam piutang adalah tergantung kepada syarat pembayarannya Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya berarti makin lama modal terikat pada piutang artinya periodenya makin rendah.(Bambang Riyanto,2011).Menghitung tingkat hari rata-rata pengumpulan piutang adalah penting untuk mengetahui atau membandingkan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang. Piuatang dikumpulkan rata-rata setiap bulan yaitu 30 hari. Dalam pengelolaan modal kerja tersebut akan sangat tergantung dari penjualan kredit dengan aliran kas. Oleh karena itu dapat dibuat budget pengumpulan piutang dengan dasar budget penjualan kredit yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor *terms of sales* dan kebiasaan konsumen membayar utangnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya piutang adalah sebagai berikut : volume penjualan kredit, syarat pembayaran penjualan penjualan kredit, ketentuan tentang pembatasan kredit, kebijakan dalam pengumpulan piutang .kebiasaan membayar dari para langganan (Bambang Riyanto,2011). Faktor – faktor ini

sangat berpengaruh dalam tingkat peperutaran piutang dan tingkat pengumpulan piutang yang akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan. Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis hubungan antara tingkat Average Collection Period (ACP) dengan tingkat kemampuan koperasi dalam mengelola modal sendirinya untuk mendapatkan SHU, yaitu tingkat Return On Equity (ROE). Berkaitan dengan tingkat likuiditas dan rentabilitas perlu dipertimbangkan soliditas dari anggota. Sehingga diperlukan penyelidikan mengenai sifat dan watak dari para anggota secara moril disamping finansial. Semua ini untuk dapat manajemen koperasi dalam pengelolannya mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi. Sehingga tujuan koperasi untuk mensejahterakan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dapat dicapai dengan baik.

Dalam unit simpan pinjam adalah mempunyai risiko kredit yaitu tidak terbayarnya kredit yang diberikan kepada para langganan. Dalam menyetujui permintaan kredit atau penambahan kredit agar mengurangi risiko maka perlu diperhatikan character, capacity, capital, collateral dan condition sehingga memperkecil risiko tertunda atau tidak terkumpulnya piutang yang tidak diharapkan dapat diperhatikan langkah-langkah: batas risiko yang ditanggung oleh manajemen, menilai kemampuan finansial dan moril pelanggan, mengadakan klasifikasi dari pelanggan berdasarkan risiko pembayarannya dan seleksi para langganan ( Bambang Riyanto, 2011 )

Besar kecilnya investasi piutang untuk memperbesar volume penjualan agar dapat meningkatkan keuntungan yang optimal, efektif dan efisien adalah kemampuan manajemen dalam mengelola dana atau modal kerja tersebut. Dari hasil penelitian pada KPRI Sehat Sejahtera Provinsi NTB yaitu tingkat Return On Equity (ROE) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 adalah rata-ratanya sebesar 11,69 % adalah efisien. (IGA oka, 2013). Dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat data piutang koperasi tersebut adalah dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Credit Sales dan Receivables dan SHU KPRI SEHAT SEJAHTRA NTB

Tahun	Credit Sales (Rp)	Receivables (Rp)	SHU (Rp)
2008		5.802.059.083	
2009	2.424.267.264	6.414.325.294	64.238.350
2010	2.869.017.161	5.500.592.140	67.269.098
2011	2.787.469.200	5.556.683.354	69.917.231
2012	3.732.993.000	6.804.474.196	72.042.277

Sumber : Data primer

Tabel di atas menunjukkan bahwa credit sales berfluktuasi tahun 2009 sampai tahun 2013. Demikian juga Receivablesnya berfluktuasi yaitu tahun 2008 ke tahun 2009 meningkat. Tahun 2010 turun dan meningkat tahun 2011 dan tahun 2012. Berfluktuasinya credit sales akan berpengaruh kepada receivables. Namun demikian SHU meningkat. Walaupun SHU meningkat, belum berarti pengelolaan keuangan koperasi efektif dan efisien.

Efektifitas Pengelolaan piutang yaitu tepat waktu pengembaliannya dan efisiensi modal yaitu kemampuan modal yang diputar menghasilkan keuntungan yang sesuai. Artinya tingkat hari-hari pengumpulan perputaran piutang terhadap tingkat ROE mempunyai korelasi.

Hubungan antara tingkat rata-rata hari pengumpulan piutang dengan tingkat *Return on Equity* sangat erat karena, semakin rendah perputarannya artinya keterikatan dalam piutang semakin besar ini akan dapat meningkatkan keuntungan karena perputaran modalnya lebih lama berputar, ini akan dapat meningkatkan pendapatan bunga dari debitur. Tetapi disatu sisi modal lama terikat pada piutang maka akan berpengaruh pada likuiditas. Tetapi karena koperasi pada umumnya menganut Zero Cash, artinya rasio likuiditas 200 % adalah sangat baik, dan apabila terlalu tinggi tidak baik karena lebih banyak kas menganggur, sehingga akan dapat menurunkan pendapatan atau keuntungan.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan pokok masalahnya adalah ; “Apakah ada korelasi yang erat antara tingkat *Average Collection Period* dengan tingkat *Return On Equity* KPRI Sehat Sejahtera NTB dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 ?

## Tujuan dan Manfaat penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara tingkat Average Collection Period dengan tingkat Return On Equity KPRI Sehat Sejahtera NTB dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Manajemen KPRI Sehat Sejahtera NTB khususnya yang menyangkut kinerja keuangan koperasi agar lebih efektif dan efisien.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilaksanakan di KPRI SEHAT SEJAHTRA Propinsi Nusa Tenggara Barat, yang beralamatkan di Jln Pejanggik Mataram, yaitu koperasi karyawan Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2013. Penelitian ini menggunakan data laporan RAT yaitu laporan keuangan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dengan teknik pengumpulan data secara dokumenter. Data yang terkumpul dianalisis menurut Sofyan S (2007), Sudana (2009) dan Lukman S (2007) sebagai berikut :

1. Analisis Average Collection Period (ACP) : Perbandingan Piutang Rata - rata dikalikan 360 dengan penjualan kredit (Credit Sales )
2. Return On Assets : Perbandingan SHU dengan total Aktiva
3. Equity Multiplier : Perbandingan total Assets dan Common Equity (Modal Sendiri)
4. Return On Equity : Perbandingan ROA dan Equity Multiplier
5. Perkembangan Tingkat Average Collection Period (AVP) dengan diagram Garis untuk melihat perkembangan dari rasio tersebut dari tahun 2009 -2012
6. Semakin ACP lebih besar dari syarat pembayaran yang telah ditetapkan artinya kurang efisien.
7. Perkembangan Tingkat Return On Equity dengan Diagram Garis untuk melihat perkembangan dari rasio tersebut dari tahun 2009 – 2012.
8. Semakin besar nilai ROE maka semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi pemilik modal. Rasio Rentabilitas Ekonomis atau Return On Equity yaitu SHU setelah pajak dibandingkan total ekuitas, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut : (PERMEN KUKM RI,2008) :
  - a. Untuk rasio rentabilitas ekuitas lebih kecil dari 5 % diberi nilai 25, untuk
  - b. setiap kenaikan rasio 2,5 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100
  - c. Nilai dikalikan dengan bobot 3 % diperoleh skor penilaian.
9. Menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut : (Sambas,dkk,2011)

- a. Rumus Korelasi Pearson'S Coeficient of Correlation/Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :  $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi, N = Jumlah Tahun, x = Tingkat Average Collection Period (ACP) y = Tingkat Return On Equity (ROE )

- b. Tingkat keeratan hubungan adalah untuk mengetahui kuat lemahnya tingkat atau derajat keeratan antara variabel ACV(x) dengan variabel ROE (y)
- c. Pengujian keberartian koefisien korelasi :  
Menentukan rumusan hipotesis statistik yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan :  
Ho :  $p = 0$  ,artinya tidak ada hubungan antara ACP dengan ROE  
Ha :  $p \neq 0$  , artinya ada hubungan antara ACP dengan ROE
- d. Menentukan taraf kemaknaan nyata  $\alpha = 10 \%$
- f. Menentukan dan menghitung nilai uji statistik yang digunakan :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1 - r^2}$$

- g. Menentukan nilai kritis dan daerah kritis derajat kebebasan  $n - 2$  sehingga titik potong  $\alpha = 0,10$  dan db = 2 diketahui nilai sebesar 1,8856
- h. Membandingkan nilai uji t dengan kriteria pengujian :  
Jika nilai uji  $t \geq t$ -tabel maka hipotesa = 0 , ditolak, artinya hipotesa alternatif diterima.
- i. Membuat kesimpulan .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Tabel 2. Perkembangan Credit Salles dan Receivables KPRI Sehat Sejahtra NTB

Tahun	Credit Sales (Rp)	Perkembangan		Receivables (Rp)	Perkembangan	
		Rp	%		Rp	%
2008				5.802.059.083	612.266.211	10,55
2009	2.424.267.264			6.414.325.294	(913.733.154 )	( 14,24 )
2010	2.869.017.161	334.799.897	13,80	5.500.592.140	55.091.214	1,01
2011	2.787.469.200	(81.547.961)	(2,84)	5.556.683.354	1.247.790.842	22.45
2012	3.732.993.000	(5.523.800)	(1,67)	6.804.474.196		

Sumber: Data primer diolah

Dari table 2 tampak bahwa credit sales atau pinjaman setiap tahun terjadi fluktuasi. Tahun 2010 credit salesnya meningkat sebesar 13,80 % sedang tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 2,84 % dan tahun 2012 juga turun sebesar 1,67 %. Demikian juga sebagai akibat dari penjualan kredit yang berfluktuasi, menyebabkan receivable atau penerimaan berfluktuasi pula .

Tabel 3. Total Aktiva, Modal Sendiri dan SHU KPRI Sehat Sejahtra NTB

Tahun	Aktiva (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	SHU ( Rp)
2009	8.064.630.000	578.422.300	64.238.350
2010	7.223.320.584	658.308.704	67.269.098
2011	7.418.018.616	731.347.588	69.917.271
2012	9.437.137.018	828.846.002	72.042.277

Sumber : Data primer KPRI Sehat Sejahtra NTB

Dilihat dari total aktiva berfluktuasi, dimana tahun 2009 sampai tahun 2010 aktivitya menurun, tetapi tahun 2010 ke tahun 2011 meningkat dan begitu pula tahun 2012 meningkat. Sedangkan data modal sendiri dan SHU meningkat terus dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012

### Analisis Data

#### a. Analisis Average Receivables KPRI Sehat Sejahtra NTB

Tabel 4. Analisis Average Receivables KPRI Sehat Sejahtra NTB

Tahun (1)	Piutang Awal (Rp) (2)	Piutang Akhir(Rp) (3)	Average Receivables (Rp) (4) = (2) + (3) / 2
2009	6.414.325.294	5.802.059.083	6.118.192.188,5
2010	5.500.592.140	6.414.325.294	5.157.458.717
2011	5.556.683.354	5.500.592.140	5.728.637.747
2012	6.804.474.196	5.556.683.354	6.180.578.775

Sumber : Data primer diolah

Dari analisis data maka dapat dilihat bahwa Average receivables tahun 2009 adalah sebesar Rp. 6.118.192.188,5 dan tahun 2010 turun menjadi Rp.5.157.458.717 Sedangkan tahun 2011 naik yaitu Rp. 5.728.637.747 serta tahun 2012 meningkat lagi menjadi Rp. 6.180.578.775. Jadi setiap tahun berfluktuasi

Dari analisis Average Collection Period tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut 909 hari ; 647 hari ; 780 hari ; 596 hari. Setiap tahun terjadi berfluktuasi diakibatkan dari turun naiknya average receivables dan naik turun credit sales. sehingga average collection period turun jika average receivables turun tetapi credit sales naik. Dan jika average receivables naik dan credit sales turun dan hasil Average collection period naik. dan rata-rata tingkat AVP adalah 733 hari adalah belum efektif karena ditetapkan 180 hari. Dan dibandingkan dengan penelitian terdahulu bahwa tingkat rata-rata hari pengumpulan piutang KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat adalah belum efektif karena berada diatas syarat pembayaran yang ditetapkan adalah 180 hari ( Suharti, 2012 ). Untuk jelasnya lihat Tabel 5 berikut

**b. Analisis Average Collection Period KPRI Sehat Sejahtra NTB**

Tabel 5. Analisis Average Collection Period KPRI Sehat Sejahtra NTB

Tahun (1)	Average Receivables (Rp) (2)	Credit Sales (Rp) (3)	Average Collection Period (Rp) (4) = $360 \times (2) // (3)$
2009	6.118.192.188,5	2.424.267.264	909 Hari
2010	5.157.458.717,0	2.869.017.161	647 Hari
2011	5.728.637.747,0	2.787.469.200	780 Hari
2012	6.180.578.775,0	3.732.993.000	596 Hari
$\Sigma$			733 Hari

Sumber :data tabel 2 dan 4

**c. Analisis Return On Assets KPRI Sehat Sejahtra NTB**

Tabel 6. Analisis Return On Assets KPRI Sehat Sejahtra NTB

Tahun (1)	SHU (2)	Aktiva (3)	ROA ( 4 )= (2) : (3)
2009	64.238.350	8.064.630.000	0.00797
2010	67.269.098	7.223.320.584	0.00931
2011	69.917.271	7.418.018.616	0.00943
2012	72.042.277	9.437.137.018	0.00762

Sumber :data tabel 3

Dari analisis data dapat dilihat bahwa tingkat ROA dari koperasi ini adalah setiap tahun berfluktuasai yaitu tahun 2009 sebsar 0,00797, tahun 2010 sebesar 0.00931, dan tahun 2011 sebsar 0,00943 serta tahun 2012 sebesar 0,00762. Faktor peenyebab nya adalah karena tingkat SHU setiap tahun berfluktuasi dan total aktiva juga berfuktuasi. Yaitu apabila SHU turun dan total aktiva menurun sehingga ROA turun dan bila SHU meningkat diikuti dengan total aktiva meningkat maka ROA naik

**d. Analisis Equity Multiplier KPRI Sehat Sejahtra NTB**

Tabel 7. Analisis Equity Multiplier KPRI Sehat Sejahtra NTB

Tahun (1)	Aktiva (2)	Modal Sendiri (3)	EM (4) = (2) / (3)
2009	8.064.630.000	578.422.300	13,94
2010	7.223.320.584	658.308.704	10,97
2011	7.418.018.616	731.347.588	10,14
2012	9.437.137.018	828.846.002	11,38
$\Sigma$			11,61

Sumber :data tabel 3

Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa tingkat Equity Multiplier dariv tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut : 13,94 x ; 10,97 x ; 10,14 ; 11,38 x dan rata-rata EM adalah sebesar 11,61 x. Setiap tahun berfluktuasi ini disebabkan total aktiva dan modal sendiri meningkat tetapi peningkatannya tidak seimbang terlihat dari perkembangannya bahwa tidak teratur dan tidak signifikan.

**e. Analisis Return On Equity KPRI Sehat Sejahtra NTB**

Tabel 8. Analisis Equity Multiplier KPRI Sehat Sejahtra NTB

Tahun (1)	ROA (2)	EM (3)	ROE (4)= (2) + (3)
2009	0.00797	13,94	13,94
2010	0.00931	10,97	10,97
2011	0.00943	10,14	10,14
2012	0.00762	11,38	8,60
$\Sigma$			10,91

Sumber : Data tabel 6 dan 7

Dari hasil analisis data maka besarnya tingkat ROE adalah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 adalah sebagai berikut : 13,94 % ; 10,97 % ; 10,14 % ; 8,60 %. Faktor penyebabnya adalah karena ROA berfluktuasi yaitu walaupun terjadi kenaikan ditahun 2009 – 2011 tetapi sedikit sedang tahun 2012 turun lebih besar dari tahun sebelumnya sedangkan variabel EM menurun dan meningkat tahun 2012 sehingga ROE menurun karena naiknya modal yang diinvestasikan pada aktiva.tidak sebanding dengan modal yang diinvestasikan pada aktiva ,karena ada penambahan aktiva tetap bukan pada piutang , walaupun SHU meningkat. Akibatnya ROA turun. Tingkat ROE dari tahun 2009 – 2012 setiap tahun menurun tetapi rata-rata tingkat ROE adalah sebesar 10,91 % dapat dikatakan efisien karena berada diatas nilai yang ditetapkan sebesar 10 %.sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu setiap tahun 2009 – 2011 menurun tetapi masih efisien ( IGA Oka, 2012 ) dan ditambah tahun 2012 adalah menurun.

**f. Analisis Korelasi variabel ACP dan ROE**

Tabel 9. Perhitungan Korelasi variabel ACP dan ROE

Tahun	Xi	Yi	Xi2	Yi2	XiYi
2009	13,95	909	195	826.281	12.681
2010	10,98	647	121	418.609	7.104
2011	10,15	780	103	608.400	7.917
2012	8,60	596	74	355.216	5.126
Σ	43,68	2,932	493	2.208.506	32.828

Sumber : perhitungan dari ACP dan ROE

$$r_{xy} = \frac{4 \cdot 32.828 - (43,68) (2.932)}{\sqrt{[4 \cdot 493 - (43,68)^2] \cdot [4 \cdot 2.208.506 - (2.932)^2]}} = \frac{4 \cdot 32.828 - (43,68) (2.932)}{\sqrt{(131.312) - (128.070)}} = \frac{\sqrt{(1.972) - (1.908)} \cdot \sqrt{(8.834.024) - (8.596.624)}}{3.242 \cdot 3.242} = \frac{3.242}{3.242 \cdot 3.897} = 0,83$$

r = 0,83

Jadi hasil perhitungan korelasi kedua variabel antar atingkat ACP dengan tingkat ROE adalah 0,83 yang berada dikisaran 0,70 – 0,90, artinya korelasinya kuat bila tingkat ACP besar tingkat ROE meningkat.

**Perhitungan Uji – t :**

$$t = r \sqrt{\frac{N - 2}{1 - r^2}} = 0,83 \sqrt{\frac{4 - 2}{1 - (0,83)^2}} = 0,83 \sqrt{\frac{2}{1 - 0,69}} = 0,83 \sqrt{\frac{2}{0,31}} = 0,83 \sqrt{6,45} = 0,83 \cdot 2,54 = 2,1082$$

t = 2,1082

Jadi dari perhitungan tersebut dapat dihasilkan yaitu t-hitung = 2,1082, sedangkan t–tabel adalah 1,8856, dimana t-hitung > t-tabel, ada korelasi antara tingkat ACP dengan tingkat ROE.

## Interpretasi Data

Berdasarkan dari hasil analisis data bahwa :

- Rata-rata tingkat ACP dari tahun 2009 - 2012 KPRI Sehat Sejahtera NTB adalah sebesar 733 hari artinya bahwa periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang atau piutang dikumpulkan setiap 733 hari atau 2 tahu, artinya belum efektif. Makin kecilnya hari pengumpulan perputaran makin baik.
- Dari hasil perkembangan tingkat Average Collection Period dari tahun 2009 - 2012 berfluktuasi yaitu 909 hari, 647 hari, 780 hari, 596 hari dan rata-rata adalah 733 hari artinya bahwa keterikatan modal dalam piutang semakin baik karena semakin kecil.
- Rata-rata dari ROE adalah sebesar 10,91 % , walaupun setiap tahun menurun yaitu 13,94 %,10,97 % , 10,14 % , 8,60 % . Bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan setiap Rp. 1000 dalam keseluruhan aktiva akan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp 0,1091 atau Rp.11. Artinya tingkat ROE ,efisien.
- Hasil korelasi antara tingkat ACP dengan ROE adalah sebesar 0,83 artinya hubungannya kuat/tinggi karena terletak antara nilai 0,70 – 0,90, naik turunnya Tingkat ACP diikuti oleh naik turunnya Tingkat ROE.
- Hasil uji-t yaitu 2,1082 bahwa hipotesa diterima karena t-hitung > t-tabel yaitu 2,1082 > 1,8856 artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat ACP dengan Tingkat ROE.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Adnya korelasi signifikan antara tingkat average collection period dengan tingkat return on equity KPRI Sehat Sejahtera Propinsi NTB. Ini dapat dilihat dari uji statistis t test menghasilkan t test ( 2,1082) > t table (1,8856). Keterikatan antara tingkat average collection period dengan tingkat return on equity sebesar 83% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

### Saran- saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini ,diharapkan kepada pihak manajemen koperasi KPRI Sehat Sejahtera Provinsi NTB, lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar ROE nya tidak menurun setiap tahun, sekalipun masih efisien. Perlunya pembinaan bagi pengurus dan manajemen agar bekerja lebih profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2011. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan,Penerbit BPFE, UGM Yogyakarta.
- I Gusti Ayu Oka Netrawati,2012 , “Analisis Rasio Return On Equity KPRI Sehat Sejahtera di Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode 2009 – 2011”, Jurnal Ganeç Swara, LPPM Universitas Mahasaraswati Mataram. Vol.7, No 1, Maret,2012 57 - 62.
- Lukman Syamsuddin, 2007. Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta
- PERMEN KUKM RI ,2008. Tentang Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi, No 20/Per// M.KUKM/XI/2008 Jakarta.
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman.,2011. Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur Dalam Penelitian.CV.Pustaka Setia Bandung.
- Sofyan Syafri Harahap, 2007. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Penerbit PT.Raja Grafindo Persada Jakarta
- Sudana I Made, 2009, Manajemen Keuangan Teori dan Praktik, Penerbit Departemen Manajemen FE UNAIR, Surabaya
- Suharti, “Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja ditinjau dari Rasio Aktivitas KPRI “Patut Patuh Patju”,Kabupaten Lombok Barat’, Jurnal Ganeç Swara, LPPM Universitas Mahasaraswati Mataram,Vol.7, No 1 ,Maret 2012, 40 -46
- Undang-Undang Republik Indonesia,2012. Tentang Perkoperasian, No 17 Tahun 2012, Jakarta.